



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah Perusahaan

Lahirnya Intisari

Pada tahun 1960-an Petrus Kanisius Ojong (1920 – 1980) dan Jakob Oetama sering bertemu dalam gerakan asimilasi. Kedua-duanya punya latar belakang guru, dan punya minat dalam bidang sejarah. PK. Ojong adalah Pemimpin Redaksi Star Weekly, sedangkan Jakob Oetama Pemimpin Redaksi majalah Penabur. Mereka berbincang-bincang, bahwa pada waktu itu pembaca Indonesia terkucil karena tidak ada majalah luar negeri yang diperkenankan masuk. Keadaan seperti itu tentunya tidak sehat. Muncul ide membuat majalah untuk menerobos isolasi itu. Intisari adalah awal dari kerjasama PK. Ojong dengan Jakob Oetama. Disebut Sang Pemula karena memang kemudian menjadi awal (pemula) dari Kelompok Kompas Gramedia (KKG), yang awalnya berkembang dari multiple media sebagai *core business*, tetapi kemudian berkembang menjadi *multibusiness group of companie's* yang terdiri atas *related diversification* dan *unrelated diversification*.

Untuk memperoleh ijin terbit bagi majalah Intisari, PK. Ojong dan Jakob Oetama pergi ke gedung Kodam (Komando Daerah Militer). Majalah Intisari terbit 7 Agustus 1963 dengan 22 artikel, tiras pertama 10.000 eksemplar habis terjual, hitam putih dan telanjang, tidak dibalut kulit muka. Ukurannya kecil, 14 x 17,5 cm dan tebalnya 128 halaman. Drs. Jakob Oetama menjadi pemimpin redaksinya. Nama PK. Ojong dan Adi Subrata tidak tercantum sebagai pengasuh.

Kondisi Politik Sekitar Tahun 1965

Suhu politik di Indonesia memanas menjelang tahun 1965 ketika Partai Komunis Indonesia (PKI) melakukan kegiatan sepihak, bahkan

menyuarakan perlunya dibentuk angkatan kelima untuk menghadapi alat-alat keamanan negara yang sah, ABRI dengan dalih *landreform* PKI melakukan penyerobotan tanah milik negara. Aksi serupa ini dulukiskan oleh “Harian Rakyat” sebagai adil dan patriotik. Suatu hari awal tahun 1965, Letjen Ahmad Yani (1922 – 1965) selaku Menteri/Panglima TNI-AD menelfon rekannya sekabinet. Drs. Frans Seda Yani melemparkan ide menerbitkan koran melawan pers komunis. Frans Seda mananggapi ide itu dan membicarakan dengan Iganitius Josef Kasimo (1900 – 1986) – sesama rekan di Partai Katolik – dan dengan rekannya yang memimpin majalah Intisari. Petrus Kanisius Ojong (1920 – 1980) dan Jakob Oetama.

PK. Ojong dan Jakob Oetama kemudian menggarap ide tersebut dan mempersiapkan penerbitan koran. Semula nama yang dipilih “Bentara Rakyat”, penggunaan nama itu dimaksudkan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa pembela rakyat yang sebenarnya bukan PKI. Dalam keperluan dinas, Frans Seda sebagai Menteri Perkebunan (1964 - 1966) menghadap presiden di Istana Merdeka. Soekarno telah mendengar bahwa Seda akan menerbitkan sebuah koran lalu menyarankan nama “Kompas” dengan arti *pemberi arah dan jalan dalam mengarungi lautan atau hutam rimba*. Maka jadilah nama Harian Kompas hingga saat ini. Sementara nama Yayasan Bentara Rakyat sebagai penerbit Harian Kompas. Para pendiri Yayasan Bentara Budaya adalah adalah para pemimpin organisasi Katolik seperti: Partai Katolik, Wanita Katolik, PMKRI, dan PK. Ojong. Pengurus yayasan terdiri dari Ketua: I.J. Kasimo, Wakil Ketua: Drs. Frans Seda, Penulis I: F.C. Palaunsuka, Penulis II: Jakob Oetama, dan Bendahara: P.K. Ojong.

Kompas Lahir 28 Juni 1965

Harian Kompas lahir tanggal 28 Juni 1965 dengan moto “Amanat Hati Nurani Rakyat” itu keesokan harinya mulai dipasarkan. Kompas pertama terbit empat halaman. Kompas edisi pertama memasang sebelas berita luar negeri dan tujuh berita dalam negeri di halaman pertama. Berita utama di halaman satu ketika itu berjudul “K. AA Ditunda Empat Bulan”. Pojok Kompas di kanan bawah mulai memperkenalkan diri “*Mari Ikat Hati. Mulai*

Hari ini. Dengan.....Mang Usil". Di halaman pertama pojok kiri atas tertulis nama: Pemimpin Redaksi Drs. Jakob Oetama, Staf Redaksi: Drs. J. Adisubrata, Lie Hwat Nio SH, Marcel Beding, Th. Susilastuti, Tan Soei Sing, J. Lambangdjaja, Tan Tik Hong, Th. Ponis Purba, Tinon Prabawa, Eduard Liem.

Sementara istilah Tajuk Rencana ketika itu belum ada, namun halaman II ada lahirnya Kompas, tajuk surat kabar ini. Di halaman ii pula terdapat antara lain berita luar negeri dan dua berita dalam negeri. Ditambah tiga artikel, satu diantaranya menyangkut luar negeri. Di halaman ini ada klom hiburan Senyum Simpul. Halaman III ketika itu antara lain berisi tiga artikel. Satu diantaranya mengenai luar negeri. Ada pula alasan mengenai penyakit ayan dari Dr. Kompas. Sedangkan halaman IV antara lain berita dan artikel luar negeri dan satu dalam negeri. Di halaman ini hanya tercatat dua berita olahraga, satu diantaranya mengenai "Persiapan Team PSSI ke Pyongyang". Waktu itu iklan masih kurang dari sepuluh halaman. Dari enam iklan, satu diantaranya dari redaksi Kompas tentang "Permintaan menjadi langganan Kompas". Iklan paling besar dan bergambar hanya satu, yaitu obat batuk dan cacingan.

Kedua perintis Kompas setiap saat terjun langsung ke bawah, Mereka berusaha agar dari hari ke hari mutu Kompas kian baik. Karena itu, setelah sebulan dicetak di Eka Grafika, harian ini kemudian dicetak di Percetakan Masa Merdeka. Meskipun sistem settingnya masih cetak timbul, namun percetakannya sendiri sudah menggunakan mesin rotasi. Karena itu, daya cetaknya lebih cepat. Dan memang semenjak itulah oplah Kompas naik dari semula 4.800 eksemplar di masa Eka Grafika, melonjak menjadi 8.003 eksemplar. Pada tanggal 26 Juni 1967 oplah Kompas 30.650 eksemplar. Tepat setahun kemudian, tanggal 26 Juni 1968 menjadi 44.400, ini berarti penambahan tiap bulan pukul rata 1.146 eksemplar. Pada tanggal 26 Juni 1969 (ketika harian ini membuka sebuah stand di Jakarta Fair) oplahnya meningkat menjadi 63.747 eksemplar. Tepat 26 Juni 1970 batas 80.000 telah dilewati. Tepatnya oplag Kompas telah mencapai 80.412 eksemplar.

Dari jumlah itu, kira-kira 31.000 beredar di Jakarta saja. Ini berarti hampir 40%. Selebihnya (60%) tersebar di luar Jakarta, di seluruh Nusantara. Pola ini, menandakan bahwa Kompas menjadi harian nasional dan bukan harian lokal atau koran daerah, sudah ternyata sejak semula dan bertahan terus sampai kini. Setelah tahun 1980-an oplah Kompas mengalami perkembangan pesat, misalnya 600.000 tahun 1986 selama sebulan. Sekarang rata-rata 500.000 eksemplar (Senin-Jumat), sekitar 600.000 di hari Sabtu-Minggu. oplag terbesar dicapai pada waktu ulang tahun Bung Karno ke 100 tahun dengan oplag 750.000 eksemplar dalam edisi khusus.

KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

Sumber: Data Perusahaan, 2019

Gambar 2.1 Logo Perusahaan



Sumber: Kompas, 2019

Gambar 2.2 Website Perusahaan

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut adalah visi dari perusahaan:

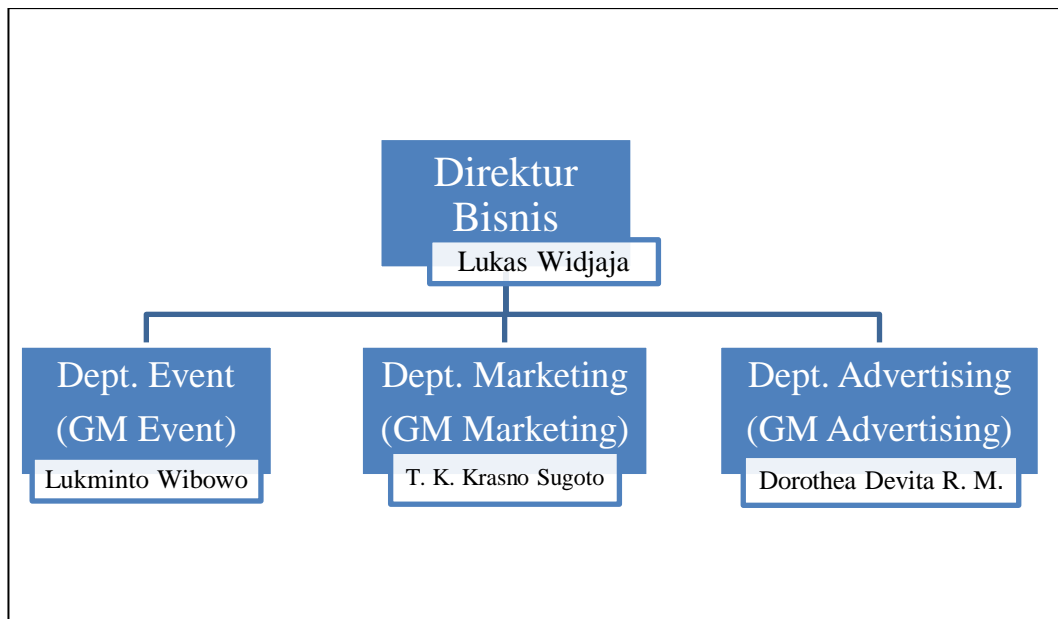
“Menjadi Institusi Yang Memberikan Pencerahan Bagi Perkembangan Masyarakat Indonesia Yang Demokratis Dan Bermartabat. Serta Menjungjung Tinggi Asas Dan Nilai Kemanusiaan”.

Berikut adalah misi dari perusahaan:

“Mengantisipasi Dan Merespon Dinamika Masyarakat Secara Profesional, Sekaligus Memberi Arah Perubahan (*Trend Setter*) Dengan Menyediakan Dan Menyebarkan Informasi Terpercaya”

2.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

2.1.3.1 Struktur Organisasi Perusahaan Unit Bisnis Harian Kompas

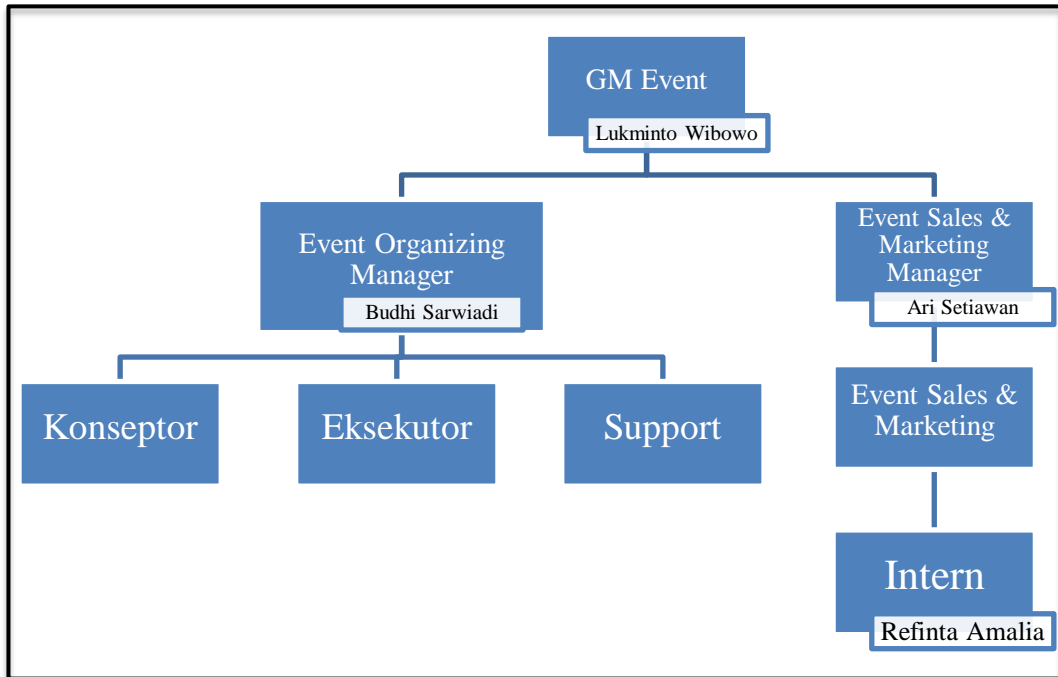


Sumber: Data Olahan Laporan, 2019

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Bisnis PT Kompas Media Nusantara

2.1.3.2 Struktur Organisasi Divisi *Event* PT Kompas Media Nusantara

Berikut adalah bagan dari struktur organisasi divisi *Event* yang ditempati selama praktik kerja magang.



Sumber: Data Olah Laporan, 2019

Bagan 2.2 Struktur Organisasi Divisi *Event* PT Kompas Media Nusantara

Berikut ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang ada pada *Event* di PT Kompas Media Nusantara:

1. *Event Organizer*

Event Organizer (EO) dibagi menjadi tiga tim, yaitu:

Konseptor:

Bertugas mengkonsepkan sebuah ide untuk suatu *event*, mulai dari membuat tema besar, tempat pelaksanaan, tanggal, promosi media, *budget*, serta inovasi/ *insight* dari *survey* *event* yang dilaksanakan sebelumnya yang diberikan oleh eksekutor.

Eksekutor:

Bertugas mengeksekusi semua kegiatan *event*, mulai dari membuat RAB (Rancangan Anggaran Biaya), *membooking venue*, mengkontak narasumber/komunitas, mengurus segala materi yang akan naik cetak, serta membuat *report event*.

Support:

Eksekutor *Support*

Bertugas untuk mengkontak RSVP, mengurus perizinan dan pemasangan materi yang sudah dicetak serta mengurus pajak.

Media *Support*

Bertugas menghubungi media untuk kelangsungan *event* serta melakukan media monitoring.

2. Event Sales & Marketing

Bertugas untuk mencari sponsor untuk kelangsungan *event*, tugas event sales & marketing dimulai dari membuat list kelompok potensial sponsor, mempresentasikan proposal acara atau bertemu dengan klien, bernegosiasi dengan klien serta sampai pada tahap tanda tangan kontrak, *production & design approval* serta administrasi pembayaran sponsor, mensupervisi para sponsor dan mengimplementasikan kontraprestasi serta membuat *report* per klien.